



## Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Manajerial pada Instalasi Gizi di RSUD Dr. Soetomo Provinsi Jawa Timur

Prisca Ambarwati<sup>1\*</sup>, J. B. Amiranto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email: [priscaambar321@gmail.com](mailto:priscaambar321@gmail.com)<sup>1</sup>, [jb\\_amiranto@untang-sbv.ac.id](mailto:jb_amiranto@untang-sbv.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: [priscaambar321@gmail.com](mailto:priscaambar321@gmail.com)\*

**Abstract.** *This study aims to examine the influence of accounting information systems and decision-making quality on managerial performance in the Nutrition Installation Unit at RSUD Dr. Soetomo, East Java Province. The research background highlights the critical need for accurate and timely information to support managerial functions, especially in strategic hospital units such as nutrition services. A quantitative associative method was applied, using purposive sampling to select 30 respondents from a total population of 136 employees. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 23. The results show that both the accounting information system and decision-making quality have a positive and significant partial influence on managerial performance. Simultaneously, these variables also significantly affect managerial performance. The findings reinforce the importance of implementing an integrated accounting information system and high-quality decision-making processes to enhance managerial performance within hospital environments.*

**Keywords:** *Accounting Information System, Decision-Making Quality, Managerial Performance, Nutrition Unit, RSUD Dr. Soetomo.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial pada Instalasi Gizi di RSUD Dr. Soetomo Provinsi Jawa Timur. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya informasi yang akurat dan tepat waktu dalam mendukung fungsi manajerial, terutama pada unit yang memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan seperti instalasi gizi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif asosiatif dengan teknik purposive sampling, di mana 30 responden dipilih dari total populasi 136 pegawai instalasi gizi. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan masing-masing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja manajerial. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi serta proses pengambilan keputusan yang berkualitas untuk meningkatkan kinerja manajerial di lingkungan rumah sakit.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pengambilan Keputusan, Kinerja Manajerial, Unit Gizi, RSUD Dr. Soetomo.

### 1. LATAR BELAKANG

Sistem informasi akuntansi sebagai fokus penelitian didasarkan pada peran sistem ini dalam mengelola data keuangan dan operasional secara terintegrasi. Sistem informasi akuntansi membantu menyediakan informasi yang cepat, tepat, dan relevan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan manajerial. Dengan sistem yang baik, manajer dapat mengontrol anggaran, mengelola sumber daya, serta memonitor kinerja secara efektif (Nena, 2015).

Sistem informasi akuntansi menyediakan data keuangan dan operasional yang akurat, lengkap, dan tepat waktu, sehingga mendukung manajer dalam melakukan analisis yang mendalam sebelum mengambil keputusan strategis. Hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan rumah sakit mengungkapkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi yang diterapkan secara efektif memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu laporan keuangan. Peningkatan kualitas laporan tersebut kemudian berperan dalam memperbaiki proses pengambilan keputusan oleh pihak manajerial. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi memiliki peran yang lebih luas daripada sekadar sebagai sarana pencatatan transaksi, melainkan juga berfungsi sebagai sumber informasi yang dapat memperkuat akurasi dan keandalan dalam pengambilan keputusan strategis di institusi tersebut (Idawati, 2017).

Kualitas pengambilan keputusan menjadi aspek krusial berikutnya yang berpengaruh langsung pada kinerja manajerial. Keputusan yang diambil berdasarkan data yang valid dan analisis yang tepat akan menghasilkan tindakan yang efektif dan efisien. Sebaliknya, keputusan yang kurang berkualitas dapat menyebabkan kesalahan strategi dan menurunkan produktivitas organisasi. Menurut Annuha et al. (Annuha et al., 2024), Dalam pengambilan keputusan, ada 4 karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang dapat digunakan oleh manajer, antara lain *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agregasi), *integration* (integrasi). Firmansyah, E. (2020) berpendapat bahwa, manajer perlu melakukan seleksi terhadap karakteristik informasi yang tersedia sebagai bagian dari upaya untuk mendukung tercapainya kinerja yang optimal. Pemilihan informasi yang tepat oleh manajer menjadi langkah strategis dalam memastikan bahwa proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara efektif, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Seorang manajer merupakan seorang yang memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan, seperti sumber daya manusia, waktu, peralatan, dana, serta informasi, guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Keberhasilan seorang manajer tidak hanya diukur dari hasil akhir yang dicapai, tetapi juga melalui kinerja manajerialnya dalam mengarahkan, mengoordinasikan, dan mengoptimalkan seluruh proses operasional perusahaan. Kinerja manajerial yang baik sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan dan keberhasilan perusahaan secara keseluruhan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, manajer sangat bergantung pada ketersediaan informasi yang akurat dan relevan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional, merancang strategi, serta melakukan pengawasan terhadap jalannya

perusahaan, sehingga keberadaan sistem informasi tersebut menjadi elemen krusial dalam mendukung efektivitas kerja manajerial dan keberhasilan perusahaan secara menyeluruh (Firman & Sriningsih, 2025).

Kinerja manajerial sendiri mencerminkan kemampuan manajer dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Kinerja ini sangat dipengaruhi oleh dukungan sistem informasi yang handal dan kualitas keputusan yang diambil dalam menghadapi berbagai tantangan operasional. Selain itu, kualitas sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola dan memanfaatkan sistem informasi juga menjadi faktor penting, karena SDM yang terlatih mampu mengoptimalkan penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien (Rahayu et al., 2023).

Menurut Yance et al. (2024) menekankan bahwa kelemahan sistem informasi akuntansi, khususnya dalam penerimaan dan pengeluaran kas, dapat menghambat efektivitas pengendalian internal dan berisiko menimbulkan kerugian jika tidak ada pemisahan fungsi dan otorisasi yang jelas.

Menurut Lestari et al. (2024) menyoroti bahwa sistem informasi akuntansi yang berjalan secara optimal memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu laporan keuangan, yang selanjutnya berkontribusi terhadap ketepatan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Temuan ini, sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya, secara komplementer menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan transaksi, tetapi juga merupakan elemen krusial dalam menjaga keandalan operasional perusahaan serta menjadi fondasi yang mendukung pengambilan keputusan strategis dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

RSUD Dr. Soetomo sebagai rumah sakit kelas A yang merupakan salah satu rumah sakit rujukan terbesar di Provinsi Jawa Timur. RSUD Dr. Soetomo memiliki fasilitas lengkap dan pelayanan kesehatan yang komprehensif, termasuk instalasi gizi yang berperan penting dalam mendukung proses penyembuhan pasien melalui penyediaan makanan yang sesuai standar gizi dan kebutuhan medis. Instalasi gizi di rumah sakit ini memiliki peran strategis dalam manajemen pelayanan makanan pasien serta pengelolaan sumber daya yang kompleks sehingga menjadi fokus utama dalam penelitian kinerja manajerial.

Instalasi gizi di RSUD Dr. Soetomo harus memenuhi berbagai standar pelayanan dan ketentuan teknis, seperti kualifikasi tenaga ahli gizi, sarana prasarana yang memadai, serta tata letak fasilitas yang mendukung kelancaran operasional. Sesuai pedoman pelayanan gizi rumah sakit, instalasi gizi bertanggung jawab atas perencanaan menu, pengadaan bahan makanan,

pengolahan, hingga distribusi makanan kepada pasien dengan memperhatikan aspek higienis dan keamanan pangan. Kondisi ini menuntut manajemen instalasi gizi untuk menerapkan sistem informasi akuntansi yang efektif agar pengelolaan keuangan dan operasional dapat berjalan optimal (Rahmi et al., 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan penelitian dahulu yang relevan, maka pembahasan lebih mendalam mengenai permasalahan tersebut akan dikaji penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Instalasi Gizi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo Provinsi Jawa Timur”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian penting dari sistem informasi dalam suatu organisasi, yang dirancang untuk mengolah data dan transaksi menjadi informasi yang bernilai guna bagi kegiatan perencanaan, pengendalian, dan operasional bisnis. SIA terdiri atas tiga subsistem utama, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem pelaporan buku besar, dan sistem pelaporan manajemen, yang masing-masing berperan dalam mendukung operasional harian, penyusunan laporan keuangan, serta pengambilan keputusan manajerial. Sebagai sebuah sistem, SIA tersusun atas komponen-komponen yang saling terkait dalam mendukung kinerja organisasi, dan keberhasilannya sangat bergantung pada sejauh mana kualitas informasi yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan manajer sebagai pengguna utama sistem tersebut.

### **Pengertian Kualitas Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses sistematis dan terstruktur yang mencakup analisis masalah, pengumpulan data, serta evaluasi alternatif berdasarkan pertimbangan rasional. Proses ini menuntut ketelitian dan pemikiran kritis karena setiap keputusan diambil melalui tahapan seleksi terhadap berbagai pilihan yang ada, menggunakan kriteria tertentu sebagai dasar penilaian. Rekomendasi yang dihasilkan dalam proses ini berperan penting sebagai landasan keputusan akhir, sehingga ketidaktepatan dalam tahap analisis dapat berdampak signifikan terhadap hasil keputusan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan tidak hanya merupakan tindakan memilih, tetapi juga aktivitas kognitif yang kompleks dan strategis dalam manajemen.

### **Pengertian Kinerja Manajerial**

Animah et al. (2021) mengatakan kinerja manajerial merujuk pada kapasitas suatu manajemen dalam melaksanakan berbagai fungsi manajerial yang mencakup aktivitas inti dalam dunia bisnis, khususnya dalam hal pengambilan keputusan strategis yang memengaruhi arah dan keberlanjutan organisasi. Keefektifan manajemen dalam mengelola tugas-tugas tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan perusahaan dalam meraih target yang telah ditetapkan serta dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya kepada berbagai pemangku kepentingan. Ketika seorang manajer mampu melaksanakan perannya secara optimal, baik dalam merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, maupun mengendalikan seluruh proses bisnis, maka pelaksanaan operasional organisasi dapat berlangsung secara efisien dan tujuan akhir yang diharapkan perusahaan pun dapat dicapai dengan maksimal. Oleh karena itu, kualitas kinerja manajerial menjadi faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu entitas usaha dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian mini ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis terhadap data yang telah dihimpun selama proses penelitian berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang menjadi landasan konseptual dan relevan dengan konteks permasalahan yang diangkat dari perusahaan yang menjadi objek survei. Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan untuk penyusunan penelitian ini, penulis menyusun seperangkat pertanyaan dalam bentuk kuesioner yang dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, pemilihan responden dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman mereka terhadap isu atau fenomena yang menjadi fokus kajian, sehingga hanya individu-individu yang dinilai memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai terkait topik penelitian yang diajukan pertanyaan secara langsung pada waktu pelaksanaan pengumpulan data. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang valid dan relevan untuk mendukung analisis dalam penelitian.

Dalam penelitian ini Populasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pegawai Instalasi Gizi di RSUD Dr. Soetomo Kota Surabaya yang jumlahnya 136 orang. Oleh karena itu, peneliti memilih 30 orang sebagai sampel yang terdiri dari manajer dan pegawai instalasi gizi, karena mereka dinilai memiliki kompetensi dan akses terhadap informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Teknik ini digunakan karena tidak semua anggota populasi memiliki peran langsung terhadap sistem informasi akuntansi manajemen dan pengambilan

keputusan, sehingga keterwakilan dalam konteks penelitian lebih diutamakan dibandingkan peluang yang sama.

Uji asumsi ini digunakan untuk menguji serta melihat model yang masuk tersebut layak atau tidak dalam penelitian. Dalam pengujian asumsi kalsik ini yang harus dipenuhi yaitu:

a. **Uji Normalitas**

Validitas atau tingkat ketepatan merupakan indikator penting yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur secara tepat dan sesuai dengan apa yang seharusnya diukur berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Pengujian validitas dilakukan dengan maksud untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau item dalam instrumen penelitian benar-benar mencerminkan variabel yang ingin diteliti, sehingga data yang diperoleh memiliki dasar keilmuan yang kuat. Melalui uji validitas ini, peneliti dapat menilai tingkat ketepatan serta keakuratan dari alat ukur yang digunakan, sehingga hasil penelitian yang dihasilkan tidak hanya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, tetapi juga mencerminkan realitas atau kondisi sebenarnya dari objek yang dikaji. Dengan demikian, validitas menjadi elemen penting yang harus diperhatikan untuk menjamin kredibilitas dan keandalan temuan penelitian.

b. **Uji Reliabilitas**

Jika suatu instrumen pengukuran, seperti kuesioner, digunakan secara berulang dalam waktu yang berbeda namun tetap pada kelompok individu yang sama serta dalam kondisi yang tidak mengalami perubahan, dan hasil yang diperoleh menunjukkan konsistensi atau kesamaan, maka instrumen tersebut dapat dinilai memiliki kualitas yang baik. Konsistensi hasil tersebut menandakan bahwa kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud secara stabil, sehingga layak digunakan dalam penelitian untuk menghasilkan data yang valid dan akurat.

c. **Analisis Regresi Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen, dalam hal ini sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan, memberikan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial, baik dilihat secara terpisah (parsial) maupun secara bersama-sama (simultan). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas serta bagaimana interaksi keduanya memengaruhi tingkat kinerja manajerial dalam suatu organisasi, sehingga

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

d. **Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan melalui pendekatan menggunakan kurva P-P Plot dengan tujuan untuk mengetahui apakah pola sebaran data yang digunakan dalam penelitian mendekati atau sesuai dengan distribusi normal. Distribusi yang dikategorikan normal ditunjukkan dengan bentuk sebaran menyerupai lonceng simetris, di mana data tidak mengalami penyimpangan signifikan baik ke arah kiri maupun ke arah kanan. Dengan kata lain, pengujian ini bertujuan memastikan bahwa data memiliki pola distribusi yang wajar dan tidak mengalami skewness atau kemencengan, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis statistik yang mensyaratkan normalitas sebagai salah satu asumsi dasarnya.

e. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu kelompok data memiliki tingkat varians yang seragam di antara seluruh anggotanya. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas menunjukkan penyebaran yang konstan pada setiap nilai tertentu dari variabel yang diamati. Jika varians tersebut tidak mengalami perubahan dan tetap konsisten di seluruh tingkat pengamatan, maka kondisi tersebut disebut sebagai homoskedastisitas, yang merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi guna memastikan bahwa model yang digunakan dapat menghasilkan estimasi yang akurat dan tidak bias.

f. **Uji Multikolinearitas**

Multikolinieritas berarti terdapat hubungan linier yang sangat kuat atau hampir sempurna antara dua atau lebih variabel independen dalam suatu model regresi, sehingga menyebabkan terjadinya ketergantungan antarvariabel yang seharusnya bersifat bebas. Keberadaan multikolinieritas dapat mengganggu keakuratan hasil estimasi dan interpretasi model. Untuk mengidentifikasi apakah masalah ini terjadi dalam analisis, dapat dilakukan dengan mengevaluasi nilai toleransi dan *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas, karena kedua indikator tersebut dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana sebuah variabel bebas dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya dalam model.

g. **Uji t**

Uji t merupakan salah satu teknik statistik yang digunakan dalam analisis regresi untuk menilai apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, dengan mengasumsikan bahwa variabel bebas lainnya dalam model tetap konstan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis parsial, yakni mengevaluasi sejauh mana masing-masing variabel bebas secara terpisah memberikan kontribusi terhadap perubahan variabel terikat. Melalui uji ini, peneliti dapat mengetahui apakah pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel independen tersebut memiliki makna secara statistik dan relevan dalam konteks model yang sedang dianalisis.

h. **Uji F**

Uji F merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menilai apakah keseluruhan variabel independen yang terdapat dalam model regresi memberikan pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis secara menyeluruh, sehingga dapat diketahui kelayakan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat. Dengan demikian, uji F berperan penting dalam menentukan apakah kombinasi dari seluruh variabel bebas yang digunakan dalam analisis secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perubahan nilai pada variabel yang menjadi fokus penelitian. Apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi yang memadai, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut secara kolektif efektif dalam menggambarkan hubungan antarvariabel.

i. **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam analisis regresi untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebagai akibat dari pengaruh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model tersebut. Ukuran ini biasanya disimbolkan dengan  $R^2$  dan memiliki rentang nilai antara nol hingga satu. Nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan fluktuasi yang terjadi pada variabel dependen, sehingga dapat dianggap kuat dalam memprediksi hubungan antarvariabel. Sebaliknya, apabila nilai  $R^2$  mendekati nol, maka hal tersebut menandakan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi,

sehingga model yang dibangun kurang representatif atau kurang efektif dalam memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Uji Reliabilitas

**Tabel 1 . X1 (Sistem Informasi Akuntansi)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.801	9

**Tabel 2. X2 (Kualitas Pengambilan Keputusan)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.903	9

**Tabel 3. Y (Kinerja Manajerial)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.852	9

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Nilai koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha tiap variabel secara signifikan melebihi batas minimum  $>0,60$  yang ditetapkan sebagai standar penerimaan dalam penelitian sosial. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi internal yang sangat baik.

##### Regresi Linier Berganda

**Tabel 5. Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.408	9.519		.148
	Total_X1	1.264	.326	.702	3.880
	Total_X2	-.082	.341	-.044	.241

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

### Kesimpulan:

- Nilai konstanta sebesar 1,408 menunjukkan bahwa ketika variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Kualitas Pengambilan Keputusan ( $X_2$ ) bernilai nol, maka nilai Kinerja Manajerial ( $Y$ ) diperkirakan sebesar 1,408 satuan.
- Koefisien regresi variabel Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) sebesar 1,264 ( $p=0,001$ ) mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 1,264 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Nilai signifikansi ( $0,001 < 0,05$ ) membuktikan pengaruh ini bersifat statistik signifikan.
- Koefisien regresi variabel Kualitas Pengambilan Keputusan ( $X_2$ ) sebesar -0,082 ( $p=0,811$ ) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan Kualitas Pengambilan Keputusan akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar -0,082 satuan, dengan variabel lain dianggap konstan. Nilai signifikansi ( $0,811 > 0,05$ ) mengkonfirmasi pengaruh ini tidak signifikan secara statistik.

### Uji Normalitas

**Tabel 6.** Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.42756477
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.082
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

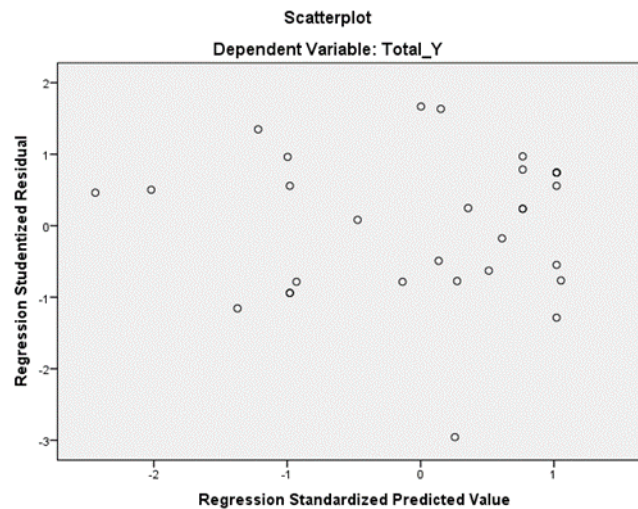
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai ini melebihi tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil analisis scatterplot, model regresi tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari sebaran titik-titik residual di sekitar sumbu Y yang bersifat acak, baik di atas maupun di bawah nilai 0, tanpa membentuk pola tertentu.

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 7.** Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.615	1.627
.615	1.627

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memenuhi kriteria bebas multikolinearitas. Pada variabel Sistem Informasi Akuntansi diperoleh nilai VIF sebesar 1,627 ( $<10$ ) dan nilai *Tolerance* 0,615 ( $>0,10$ ). Demikian pula pada variabel Kualitas Pengambilan Keputusan yang menunjukkan nilai VIF identik sebesar 1,627 ( $<10$ ) dan *Tolerance* 0,615 ( $>0,10$ ). Berdasarkan kriteria statistik yang berlaku, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, baik pada variabel Sistem Informasi Akuntansi maupun variabel Kualitas Pengambilan Keputusan.

## Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 8.** Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	1.408	9.519		.883
	Total_X1	1.264	.326	.702	.001
	Total_X2	-.082	.341	-.044	.811

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Berdasarkan analisis regresi linear berganda yang disajikan, dapat diinterpretasikan pengaruh parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial  
 Nilai signifikansi variabel Sistem Informasi Akuntansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan koefisien regresi sebesar 1,264. Hal ini menunjukkan bahwa:
  - Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara statistik.
  - Setiap peningkatan satu unit Sistem Informasi Akuntansi akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar 1,264 unit.
  - Hipotesis penelitian mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Manajerial dapat diterima.
- 2) Pengaruh Kualitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Manajerial. Variabel ini menunjukkan nilai signifikansi 0,811 ( $p > 0,05$ ) dengan koefisien regresi -0,082, yang mengindikasikan:
  - Pengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik.
  - Setiap kenaikan satu unit Kualitas Pengambilan Keputusan akan meningkatkan Kinerja Manajerial sebesar -0,082 unit.
  - Hipotesis mengenai pengaruh Kualitas Pengambilan Keputusan terhadap Kinerja Manajerial ditolak.

## Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 9.** Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	718.405	2	359.202	11.353	.000 <sup>b</sup>
	Residual	854.295	27	31.641		
	Total	1572.700	29			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Berdasarkan analisis statistik yang disajikan dalam tabel ANOVA, diperoleh nilai F-hitung sebesar 11,353 yang secara signifikan melebihi nilai F-tabel sebesar 3,350 (pada  $\alpha = 0,05$ ). Nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Pengambilan Keputusan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Manajerial. Dengan demikian, Hipotesis 3 yang menyatakan adanya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dapat diterima.

#### Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $R^2$ )

**Tabel 10.** Uji Koefisien Determinasi Parsial ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 <sup>a</sup>	.457	.417	5.62499

a. Predictors: (Constant), Total\_X2, Total\_X1

b. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : Data Primer, Hasil Uji SPSS V.23, 2025 (data diolah)

Berdasarkan tabel *model summary*, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.417 yang mengindikasikan bahwa variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi ( $X_1$ ) dan Kualitas Pengambilan Keputusan ( $X_2$ ), secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen Kinerja Manajerial ( $Y$ ) sebesar 41.7%. Nilai koefisien determinasi yang tinggi ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki daya prediksi yang cukup kuat, dengan kontribusi gabungan kedua variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependen. Adapun sisanya sebesar 58.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil ini diperkuat oleh nilai R sebesar 0.676 yang menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel independen dan dependen. *Standard Error of Estimate* sebesar 5.62499 mengindikasikan tingkat akurasi model dalam memprediksi variabel dependen. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.214 menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam model.

#### **Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Pengambilan Keputusan Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kinerja Manajerial**

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Berdasarkan uji F, diketahui bahwa nilai F hitung  $> F$  tabel dan signifikansi  $< 0,05$ , yang berarti bahwa secara simultan sistem informasi akuntansi dan kualitas pengambilan keputusan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Kolaborasi antara informasi yang akurat dan kemampuan pengambilan keputusan

yang efektif menjadi kombinasi strategis yang mendorong pencapaian kinerja manajerial secara optimal.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan kualitas pengambilan keputusan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial, sesuai temuan Netty Herawaty (2017) pada RSUD Jambi yang menunjukkan pengaruh simultan SIA dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial. Temuan ini juga didukung oleh studi di sektor kesehatan lain, misalnya pada Puskesmas Bandung Barat, yang mengonfirmasi bahwa kualitas SIA berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi. Namun, ketika dianalisis secara parsial, pengambilan keputusan saja tidak menunjukkan kekuatan pengaruh yang memadai, sehingga menegaskan bahwa efektivitas SIA sebagai sinergi dengan pengambilan keputusan lebih berdampak daripada pengambilan keputusan itu sendiri.

Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan SIA tidak hanya penting secara teknis, tetapi juga strategis untuk mendukung proses pengambilan keputusan oleh manajer. Ketika SIA mampu memberikan informasi yang akurat, tepat waktu, dan relevan, kualitas keputusan meningkat, dan pada akhirnya mendorong kinerja manajerial yang lebih baik. Oleh karena itu, rumah sakit atau lembaga pelayanan kesehatan harus fokus pada peningkatan integritas, aksesibilitas, dan kemampuan analisis dari sistem informasi akuntansi mereka sebagai fondasi utama untuk pengambilan keputusan yang efektif.

Untuk implementasi di lapangan, disarankan agar institusi pelayanan kesehatan melakukan evaluasi rutin dan peningkatan kapabilitas SIA meliputi pelatihan staf, integrasi data, serta audit berkala pada sistem. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel moderasi atau mediasi lainnya misalnya sistem pengukuran kinerja atau budaya organisasi untuk memperkaya pemahaman tentang mekanisme pengaruh SIA dan pengambilan keputusan terhadap kinerja manajerial.

## DAFTAR REFERENSI

- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. *Jurnal AKBIS*, 5(2), 155–171. <https://doi.org/10.58812/jakbis.v5i2.3998>
- Annuha, F., Priantilianingtiasari, R., Sayid, U., & Tulungagung, A. R. (2024). Pengaruh broadscope, aggregation, timeliness, dan integration terhadap kinerja manajerial pada PT Pos KC Tulungagung. *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, xxx(1), 2962–2042. (Catatan: Harap pastikan volume dan nama jurnal sesuai karena data masih tidak lengkap.)
- Firman, & Sriningsih, E. (2025). Meningkatkan efektivitas keputusan manajerial di UMKM melalui sistem informasi akuntansi dan SDM berkualitas. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1284–1286.
- Firmansyah, E. (2020). Pengaruh keterlibatan pengguna SIA, kemampuan pengguna SIA dan kualitas sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Garuda Plaza Hotel Medan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 23–36.
- Idawati, W. (2017). Pengaruh kualitas informasi akuntansi manajemen dan kualitas manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kinerja keuangan rumah sakit (Studi pada rumah sakit umum di Kotamadya Bekasi). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1–22.
- Lestari, S. A. M. P., Sutikno, A. P. W., & Kustiwi, I. A. (2024). Evaluasi kinerja sistem informasi akuntansi terhadap pengambilan keputusan pada laporan keuangan. *JUMIA: Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 229–238. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2592>
- Nena, A. F. D. (2015). Analisa sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan di Rumah Sakit Hermana-Lembean. *Jurnal EMBA*, 3(4), 117–129.
- Rahayu, N., Novitasari, S. A., Soraya, Q. F. E., & Hatmoko, M. Z. D. (2023). Interaksi antara sistem informasi akuntansi, kualitas informasi, efektivitas pengambilan keputusan, terhadap kinerja perusahaan pada salah satu bank konvensional di Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan West Science*, 2.
- Rahmi, N., Imbaruddin, A., & Kamariah, N. (2023). Sistem informasi manajemen berbasis komputer untuk meningkatkan efisiensi penyelenggaraan makanan pada instalasi gizi Rumah Sakit Umum Daerah Prof. Dr. H. M. Anwar Makkatutu Bantaeng. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(3), 238–261. <https://doi.org/10.59024/jumek.v1i3.165>
- Yance, E., Putri, A. P., & Kustiwi, I. A. (2024). Evaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas untuk meningkatkan pengendalian internal (Studi kasus pada PT. Bina Baru Malanti Surabaya). *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 7–20. <https://doi.org/10.62017/jemb.v1i3.11>